

TINJAUAN TERHADAP OBJEK TAMAN WISATA ALAM MAYANG KOTA PEKANBARU SEBAGAI PRODUK WISATA

By: Putri Maisandi
Advisor : Firdaus Yusrizal
Email: putri_maisandi@yahoo.com

Department of Administration Science - Tourism Department
Faculty of Social Science and Political Science
Riau University

ABSTRAK

This study aims to describe the components of tourism products and to know the responses of tourists to Object of Taman Alam Mayang Tourism Park Pekanbaru City. This study uses quantitative descriptive method to process data obtained in the field through interviews, all the information collected and studied to become a unified whole (Kusuma and Sugono 2000). As for samples in the study as many as 100 people reponden, Data collection techniques used are observations, interviews, questionnaires, using Likert scale as a measuring tool. Based on the results of research that has been done tourism products on Object Nature Park Mayang has variables of Attraction / Tourism Attractions, Facilities, and Accessibility with a conclusion of good judgment.

Keywords: Attraction, Facility, Accessibility, Object of Taman Wisata Tourism Park

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan, dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Muljadi, 2009). Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan – peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Menurut Undang – Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menerangkan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Bisnis objek wisata adalah satu diantara jenis industri yang menghasilkan dan menyediakan sesuatu dalam bentuk jasa. Dengan demikian, suatu objek wisata harus menyediakan produk yang tidak berwujud dan produk yang berwujud. Produk yang berwujud seperti fasilitas – fasilitas dan bangunan yang mendukung kegiatan wisatawan ketika sedang berkunjung di objek wisata, sedangkan yang tidak berwujud yang seperti dalam bentuk pelayanan, hiburan, suasana atau lingkungan yang nyaman, bersih, dan indah.

Dalam persaingan di bidang usaha terutama di bidang jasa yang semakin meningkat, diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa pengaruh lingkungan yang cukup besar sehingga menyebabkan setiap perusahaan harus bisa memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin.

Pemanfaatan jasa lingkungan untuk kepentingan wisata alam, perlu memperhatikan prinsip – prinsip pengembangan objek wisata alam yaitu : konservasi, edukasi, ekonomi, rekreasi dan peran / partisipasi masyarakat. Diharapkan dalam pengembangan objek wisata tidak hanya melihat pada hasil jangka pendek, tetapi harus melihat pada kelangsungan jangka panjang sehingga perlu perencanaan dan dukungan yang matang tidak hanya dari swasta tapi juga pemerintahan dan masyarakat.

Fasilitas sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung suatu tempat pariwisata sebagai salah satu objek yang memiliki produk wisata, apabila suatu objek memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standar, maka akan berdampak pada penurunan minat pengunjung untuk datang.

Pekanbaru merupakan kota yang dapat berpotensi dalam pengembangan kegiatan kepariwisataan, maka dalam memperkenalkan produk – produk wisata nya yang ada diperlukan kegiatan pemasaran yang aktif. Pemerintah kota Pekanbaru melihat banyaknya peluang untuk menambah devisa atau pendapatan bagi pihak Pemerintah maupun untuk masyarakat sekitar Kota Pekanbaru. Salah satu peluang yang dilihat oleh Pemerintah kota Pekanbaru yaitu membuat suatu objek wisata yang akan menarik minat pengunjung maupun wisatawan untuk datang ke Pekanbaru.

Sebagian besar objek wisata di Pekanbaru dikelola oleh Pemerintah tetapi kita juga harus melihat kerja keras pihak – pihak swasta yang juga andil dalam pengembangan objek wisata di kota Pekanbaru. Adapun objek wisata yang ada di Kota Pekanbaru adalah :

Tabel 1.1
Data Objek Wisata Di Kota Pekanbaru

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
1	Wisata alam Sungai Siak	Wisata Alam
2	Kebun Binatang Kasang Kulim	Wisata Alam
3	Danau Wisata Bandar Kayangan	Wisata Alam
4	Balai Adat Melayu Riau	Wisata Budaya
5	Museum Sang Nilam Utama	Wisata Budaya
6	Lomba Sampan Tradisional	Wisata Budaya
7	Taman Budaya	Wisata Budaya
8	Balai Dang Merdu	Wisata Budaya
9	Bandar Serai	Wisata Budaya
10	Gedung Juang 45	Wisata Budaya
11	Masjid Agung Annur	Wisata Budaya
12	Masjid Raya	Wisata Budaya
13	Makan Marhum Tradisional	Wisata Budaya
14	Monumen Lokomotif	Wisata Budaya
15	Taman Rekreasi Alam Mayang	Wisata Buatan
16	Taman Rekreasi Kaca Mayang	Wisata Buatan
17	Pasar Bawah / Wisata	Wisata Buatan

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru 2016

Kota Pekanbaru memiliki tujuh belas objek wisata yang memiliki potensi yang cukup besar dan cocok untuk dipublikasikan keberbagai negara maupun kota – kota lain nya yang ada di Indonesia Khusus nya. Sebagian besar objek wisata tersebut dikelola oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, namun penulis lebih tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Taman Wisata Alam Mayang yang di kelola oleh swasta.

Taman wisata alam adalah kawasan hutan konservasi yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi. Kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di hutan wisata alam tidak boleh bertentangan dengan prinsip konservasi dan perlindungan alam. Karena pada hakikatnya taman wisata alam masuk dalam kawasan pelestarian alam. Menurut Undang-Undang No.5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Objek Taman Wisata Alam Mayang Pekanbaru merupakan salah satu objek yang memiliki produk wisata alam yang dapat memanjakan pengunjung saat berekreasi maupun dalam kegiatan event tertentu . Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Tinjauan Terhadap Objek Taman Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru Sebagai Produk Wisata “.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat uraian di atas, maka permasalahan yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini adalah “ bagaimanakah Objek Taman Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru sebagai sebuah produk wisata ? “.

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah produk wisata pada Objek Taman Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru ?
Bagaimanakah tanggapan pengunjung terhadap produk wisata pada Objek Taman Wisata Kota Pekanbaru ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :
Untuk menguraikan komponen produk wisata Objek Taman Wisata Alam Mayang.

Untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap Objek Taman Wisata Alam Mayang sebagai produk wisata.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang produk wisata , khususnya produk wisata yang terdapat pada Objek Taman Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru.

Bagi pengelola objek wisata, dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bersangkutan dalam hubungannya dengan pengembangan produk wisata untuk menciptakan kepuasan pengunjung.

Sebagai bahan informasi dan referensi serta menjadi bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada objek yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tentang Kepariwisataan

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Definisi pariwisata terdapat pada Undang – Undang No.10/2009 tentang Kepariwisataan, pada Bab I pasal I mengenai ketentuan umum. Berdasarkan isi pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya. Pariwisata dipandang sebagai industri yang kompleks karena dalam industri pariwisata terdapat industry – industry yang berkaitan seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi.

2.1.2 Komponen Pariwisata

Berdasarkan klasifikasi Leiper (1990) dalam Pitana (2009: 63), sistem pariwisata terdiri dari tujuh (7) komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu :

1. Sektor pemasaran (*the marketing sector*)
2. Sektor perhubungan (*The carrier sector*)
3. Sektor akomodasi (*the accommodation sector*)

4. Sektor daya tarik/ atraksi wisata (*the attraction sector*)
5. Sektor tour operator (*the tour operator sector*)
6. Sektor pendukung / rupa – rupa (*the miscellaneous sector*)
7. Sektor pengkoordinasi/regulator (*the coordinating sector*)

2.2 Konsep Produk Wisata

Philip Kotler, John T. Brown, James C. Makens menjelaskan dalam bukunya *Marketing for Hospitality and Tourism* (2009:304) pengertian dari produk ialah “*A product is anything that can be offered to a market for attention, acquisition, use, or consumption that might satisfy a want or need*”. It includes physical objects, services, places, organizations, and ideas. Pengertian yang dimaksud adalah bahwa suatu produk atau barang diciptakan dan ditawarkan ke pasar untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar dan dari produk tersebut pasar atau konsumen mendapatkan kepuasan.

Produk wisata merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk mengunjungi sebuah daerah tujuan wisata. Produk wisata dapat berupa alam, budaya serta hasil kerajinan masyarakat. Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli terhadap pengertian produk pariwisata, diantaranya :

Menurut Gooddall (1991: 63), produk wisata dimulai dari ketersediaan sumber yang berwujud (tangible) hingga tak berwujud (intangible) dan secara totalitas lebih condong kepada kategori jasa yang tak berwujud (intangible).

Middleton (2001:122) memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu “*The tourist products to be considered as an amalgam of three main components of attraction, facilities at the destination and accessibility of the destination*”. Dari pengertian di atas kita dapat melihat bahwa produk wisata secara umum terbentuk disebabkan oleh tiga komponen utama yaitu atraksi wisata, fasilitas di daerah tujuan wisata dan aksesibilitas.

Middleton (2001:124) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari produk wisata, diuraikan sebagai berikut :

2.2.1 Atraksi / Daya Tarik

Menurut Salah Wahab (2003:110) dalam bukunya *Manajemen Kepariwisata* ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan

sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata., dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia yaitu :

1. Hasil karya buatan manusia
2. Sumber – sumber alam Iklim : udara lembut, bersinar matahari, kering, aman dan nyaman.
 - a. Tata letak tanah dan pemandangan alam : dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah gunung berapi, gua dan lain-lain.
 - b. Unsur rimba : hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya.
 - c. Flora dan fauna : tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.
 - d. Pusat-pusat kesehatan : sumber air mineral alam, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas alam untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.

Dalam UU. No 10 Tahun 2009 disebutkan “*Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan*”. Jadi dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan dan merupakan alasan utama untuk mengunjungi objek dan daya tarik wisata.

Elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya :

1. Atraksi wisata Alam, meliputi bentang alam, pantai, iklim dan bentukan geografis lain dari suatu destinasi dan sumber daya alam lainnya.
2. Atraksi wisata buatan / Binaan Manusia, meliputi bangunan dan

infrastruktur pariwisata termasuk arsitektur bersejarah dan modern, monument, trotoar jalan, taman dan kebun, pusat konvensi, marina, ski, tempat kepubakalaan, lapangan golf, toko-toko khusus dan daerah yang bertema.

3. Atraksi Wisata Budaya, meliputi sejarah dan cerita rakyat (legenda), agama dan seni, teater music, tari dan pertunjukkan lain, dan museum. Beberapa dari hal tersebut dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival, dan karnaval.
4. Atraksi Wisata Sosial, meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial.

Pemaparan menurut Soekadijo (1997:61) dalam *Anatomi Pariwisata* mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi perihal atraksi wisata yang baik :

1. Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik dan menarik.
2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat.
3. Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi dan promosi serta pemasaran.
4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Selain itu pada umumnya daya tarik wisata suatu objek wisata berdasarkan atas sebagai berikut :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
4. Punya daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat,

nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

2.2.2 Fasilitas

Terdapat unsur-unsur di dalam suatu atraksi atau berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap dan dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi di dalam suatu atraksi wisata. Hal tersebut meliputi :

1. Akomodasi meliputi hotel, desa wisata, *apartment*, villa, caravan, hostel, *guest house*, dan sebagainya.
2. Restoran, meliputi dari makanan cepat saji sampai dengan makanan mewah dan bersih.
3. Transportasi di suatu atraksi, meliputi taksi, bus, penyewaan sepeda dan alat ski di atraksi yang bersalju.
4. Aktivitas, seperti sekolah ski, sekolah berlayar dan klub golf.
5. Fasilitas-fasilitas lain, misalnya pusat-pusat bahasa dan kursus keterampilan.
6. *Retail Outlet*, seperti toko, agen perjalanan, *souvenir*, produsen *camping*.
7. Pelayanan-pelayanan lain, misalnya salon kecantikan, pelayanan informasi, penyewaan perlengkapan dan kebijaksanaan pariwisata.

Mill (2000:24) "*Facilities sevice them when they get there*". Fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di atraksi wisata. Komponen dari fasilitas perjalanan terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makanan-minuman dan fasilitas yang lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan. Adapun Fasilitas terbagi sebagai berikut:

1. Akomodasi

Akomodasi diperlukan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke atraksi wisata untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata selanjutnya. Dengan adanya akomodasi membuat wisatawan untuk tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Hal-hal yang berkaitan dengan akomodasi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia.

2. Tempat makan dan minum

Tentu saja dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata para wisatawan yang datang memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanannya makanan dan minuman. Hal tersebut mengantisipasi bagi para wisatawan yang tidak membawa bekal saat melakukan perjalanan wisata. Makanan khas daerah wisata dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang. Hal yang perlu dipertimbangkan yaitu jenis makanan dan minuman, ke-hygiennessan, pelayanan, cita rasa makanan, harga, bahkan lokasi pun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

3. Fasilitas umum di lokasi wisata

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, musholla, dll. Pembangunan fasilitas wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan. Gamal Suwanto (2004:22).

Adapun strategi - strategi dalam mengembangkan fasilitas umum di lokasi objek wisata adalah: Membuka kembali arena flying fox, mengembangkan wahana outbound, menambah wahana permainan untuk anak - anak, membuat atraksi atau event pada waktu - waktu tertentu, membuat taman bunga serta taman satwa yang tidak terlalu besar, memaksimalkan perbaikan fasilitas umum yang telah ada, menambah petugas pengelola, menambah jumlah selter, menyediakan beberapa kuda yang dapat digunakan sebagai alat untuk menambah kegiatan wisata, memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, gencar untuk mencari investor, melakukan promosi berbagai cara.

Sumayang (2003: 124) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas umum maupun hiburan antara lain:

1. Kelengkapan, kebersihan, harga yang terjangkau dan kerapian fasilitas yang ditawarkan adalah keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan

kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut.

2. Kondisi kelayakan dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan adalah fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan.
3. Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan adalah fasilitas yang ditawarkan kepada konsumen adalah fasilitas yang sudah familier bagi konsumen sehingga konsumen dapat menggunakannya dengan mudah.
4. Kelengkapan alat yang digunakan adalah alat yang digunakan oleh konsumen sesuai dengan spesifikasinya seperti menampilkan musik dengan menyediakan peralatan musik seperti speaker, band, dll.

Menurut Nirwana (2004: 47) terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang dukungan fisik atau fasilitas fisik, yaitu:

1. Desain fasilitas (wahana permainan, bangunan – bangunan , panggung, fasilitas umum, dll).
2. Nilai fungsi
3. Estetika
4. Kondisi yang mendukung Peralatan penunjang
5. Seragam pegawai
6. Laporan – laporan
7. Garansi

2.2.3 Aksesibilitas

Komponen aksesibilitas dikategorikan ke dalam dua sifat dasar oleh Hainim (1999:21) yaitu sifat fisik dan non fisik. Aksesibilitas yang bersifat fisik dapat dikategorikan ke dalam suatu bentuk kemudahan-kemudahan yang tersedia menyangkut ketersediaan prasarana dan sarana jaringan transportasi yang menghubungkan antara satu daerah tujuan wisata dengan daerah asal wisatawan, baik dalam bentuk sarana transportasi berjadwal (*scheduled transport*) ataupun yang tidak berjadwal (*non scheduled transport*). Sementara aksesibilitas yang bersifat non fisik, menyangkut suatu bentuk kemudahan pencapaian melalui jalur perizinan atau *permit*, biasanya aksesibilitas dalam kategori non fisik ini ditujukan bagi daerah tujuan wisata yang dilindungi dan dibatasi frekuensi maupun kuantitas kunjungannya.

Transportasi juga memasukan Transportasi service ke dalam bagian dari kemudahan bagi

para wisatawan dalam hal aksesibilitas. Hodder & Stoughton (2002:22) “*Transport service are needed to allow visitors to get to the destination, and to move around once they are there. Transport services include the provision of infrastructure, such as new roads or facilities such as charter flight*”.

Elemen-elemen yang dapat mempengaruhi biaya, kelancaran dan kenyamanan terhadap seorang wisatawan yang akan menempuh suatu atraksi adalah sebagai berikut :

1. Infrastruktur.
2. Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut, marina.
3. Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
4. Faktor - faktor operasional contoh nya seperti jalur / rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
5. Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Tjiptono (2007:92) menjelaskan bahwa terdapat faktor - faktor dalam pemilihan tempat atau lokasi, pada penelitian ini indikator lokasi yang digunakan dalam pemilihan tempat atau lokasi adalah:

1. Akses adalah kemudahan untuk menjangkau lokasi obyek wisata yang meliputi:
 - a. Lokasi yang mudah dijangkau.
 - b. Kondisi jalan menuju lokasi.
 - c. Waktu yang ditempuh menuju lokasi.
2. Lalu - lintas (traffic), banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya impulse buying, Kepadatan dan kemacetan lalu - lintas bisa juga menjadi hambatan.
3. Visibilitas adalah lokasi obyek wisata dapat dilihat dari jalan utama dan terdapat petunjuk lokasi keberadaan obyek wisata, meliputi: Lokasi yang bisa dilihat dari jalan raya, Petunjuk yang jelas menuju lokasi.
4. Tempat parkir yang luas dan aman adalah sarana tempat parkir yang luas dan terjamin keamanannya.
5. Lingkungan adalah keadaan lingkungan keadaan sekitar obyek wisata, meliputi kebersihan dan kenyamanan lingkungan.

6. Keterjangkauan jarak antar fasilitas / wahana di sekitar area objek wisata
7. Menyediakan alat transportasi penghubung di area objek guna untuk lebih memudahkan pengunjung dalam melaksanakan kegiatan wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan data yang disusun sedemikian rupa, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh organisasi sehingga dapat diambil dalam suatu kesimpulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non - probability* sampel dengan sampel yang di ambil secara kebetulan (*accidental sampling*).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Taman Wisata Alam Mayang dan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa hiburan, yang berlokasi di jalan H.Imam Munandar / Harapan Raya Km 8 Pekanbaru dengan luas area kurang lebih 24 H. Objek wisata ini di pilih sebagai tempat penelitian karena merupakan objek wisata taman rekreasi alam yang di dalamnya senantiasa memiliki produk - produk wisata yang dapat memberikan jasa hiburan / rekreasi yang di butuhkan konsumen saat berkunjung di objek wisata ini. Untuk penelitian penulis membutuhkan waktu diperkirakan dari bulan Februari 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kuncoro (2003) populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk menjadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah konsumen yang menggunakan produk wisata pada Objek Taman Wisata Alam Mayang pada tahun 2016 dalam table 1.3 yang berjumlah 281.430 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik suatu populasi (Kusmayadi, 2004: 20). Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan *non-probability* sampling yaitu membuat peluang/ kesempatan seseorang untuk menjadi responden tidak diketahui responden

(Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000), alasan menggunakan metode ini karena dari populasi pada tahun 2016 yang berjumlah 281.430 orang tidak diketahui identitas dan keberadaannya . Sampel yang diambil secara kebetulan atau *accidental sampling* yang dijumpai pada waktu penelitian untuk dijadikan responden sebagai sumber data. Karena populasi sangat banyak, maka penulis mengambil 100 orang pengunjung sebagai sampel dalam penelitian ini, karena keterbatasan biaya dan waktu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

3.4.2 Data Sekunder

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

3.5.2 Observasi

3.5.3 Kuesioner

3.5.4 Dokumentasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Taman Wisata Alam Mayang

Pada mulanya Objek Taman Wisata Alam Mayang adalah daerah yang ditunjukkan untuk lahan pertanian dan peternakan ayam. Dengan membeli sebidang tanah yang berukuran luas sekitar 7 hektar (tahun 1975), maka mulai lah ditanami dengan tanaman kelapa dan dibangun beberapa kandang ayam. Setelah beberapa tahun berjalan, pada tahun 1990 dengan memperbesar lahan menjadi 20 hektar yang ditanami dengan kelapa, sehingga total mencapai sekitar 10.000 pohon.

Selanjutnya timbul keinginan berwiraswasta, dengan maksud untuk lebih meningkatkan hasil usahanya, maka pada tahun 1986 memulai usaha peternakan sapi yang pada awalnya hanya 15 ekor sapi hingga menjadi 800 ekor sapi. Mengingat peternakan sapi memerlukan air maka dibuatlah beberapa kolam penampung air hujan. Pada tahun 1989 dengan dasar pemikiran bahwa kolam penampungan air hujan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kolam pancing, maka dari itulah dimulai nya usaha ini sampai pada akhirnya luas objek taman wisata alam mayang beransur-ansur mencapai 25 hektar.

Melihat banyak nya peminat untuk memancing, yang pada umumnya bersama keluarga, maka alangkah baiknya jika pengunjung diberi fasilitas untuk berekreasi. Dengan mnegadakan upaya penataan serta penambahan fasilitas – fasilitas yang lain, sehingga tercipta suatu taman wisata yang

dikenal dengan Objek Taman Wisata Alam Mayang.

Objek Taman Wisata Alam Mayang adalah salah satu objek wisata favorit bagi warga di Kota Pekanbaru. Taman ini memiliki kolam pancing yang luas dan ramai dikunjungi pada hari libur seperti hari sabtu, minggu, Idul Fitri, Tahun baru, Natal, dan hari – hari libur lainnya. Objek Taman Wisata Alam Mayang ini memang disiapkan sebagai salah satu tujuan wisata andalan di Pekanbaru, objek wisata ini berlokasi di Pinggiran Kota Pekanbaru tepatnya di Jl. Harapan Raya / Imam Munandar Pekanbaru (menuju Jalan Lintas ke Kabupaten Pelalawan). Selain menjadi tempat wisata bagi keluarga, Alam Mayang juga menyuguhkan suasana alamnya, hampir di setiap lokasi alam mayang tersebut dipenuhi dengan pohon – pohon yang rindang yang dikondisikan terawat.

Untuk memasuki Objek Taman Wisata Alam Mayang pengunjung diwajibkan membayar retribusi dengan membeli tiket masuk yang telah disediakan. Adapun harga tiket ang yang telah ditentukan adalah sebagai berikut ;

Dewasa Rp. 15.000

Anak – anak Rp. 10.000

P. mobil Rp. 5000

P. motor Rp. 3000

4.2 Visi dan Misi Objek Taman wisata Alam Mayang Pekanbaru

1. Visi Objek Taman Wisata Alam Mayang Pekanbaru adalah menjadikan Alam Mayang tempat rekreasi terbaik di Kota Pekanbaru

2. Misi Objek TamanWisata Alam Mayang Pekanbaru adalah memberikan tempat kepada pengunjung untuk berlibur dan bermain dengan strategi membangun wahana – wahana, bangunan patung – patung yang unik dan entertainment.

4.3 Struktur Organisasi Objek Taman wisata Alam Mayang Pekanbaru

4.4 Komponen Produk Wisata di Objek Taman Wisata Alam Mayang Kota Pekanbaru

4.4.1 Daya Tarik

Keasrian suasana dengan keanekaragaman pohon-pohon

Suasana yang sejuk di bawah pohon dan rumputan yang hijau bisa Anda temukan saat mengunjungi Taman Rekreasi Alam Mayang. Liburan bersama keluarga terasa lebih special dengan membentang tikar lebar di bawah

pohon-pohon dengan tiupan angin yang sepoi-sepoi. Anda akan disajikan pemandangan kolam-kolam luas yang indah, seolah sedang berada di tepian danau atau sungai. Di hamparan rumput yang hijau dan pohon yang rindang, banyak para pengunjung menghabiskan waktu guna mengurangi kejenuhan beraktivitas di pusat kota.

4.4.2 Fasilitas

Pimpinan alam mayang Kota Pekanbaru selalu menambah fasilitas bermain, meningkatkan pelayanan dan menambah sarana pendukung lainnya. Dengan fasilitas yang lebih menarik serta ditunjang dengan nuansa alam yang indah dan alami maka diharapkan tempat ini menjadi tempat liburan yang nyaman dan aman bagi pengunjung, serta dapat meningkatkan jumlah produk jasa hiburan agar dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Fasilitas Hiburan Alam Mayang

Fasilitas Hiburan	Fasilitas Umum
Kolam pancing ikan	20.000 / 2 jam
Sepeda air	15.000 / 30 menit
Ayunan	0 / Gratis
Lapangan olah raga	20.000 / jam
Bom – bom car air	15.000 / 45 menit
Baling – baling / kincir	15.000 / 30 menit
Balon loncat	10.000 / 30 menit
Perahu dayung	20.000 / jam
Kereta wira – wiri	15.000 / 1 putaran
Kolam renang	
Flaying Fox	
ATV	
Banana Boat	
Rumah hantu	15.000 / 30 menit

Sumber : *Pengelola Objek Taman Wisata Alam Mayang*

Objek Taman Wisata Alam Mayang juga dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas umum yang terdiri dari sebagai berikut :

Gedung kantor pemilik, Informasi center, Loket karcis masuk, Loket karcis wahana permainan, Mushalla, Selter, Toilet, Tempat, sampah, Kantin / café, Patung Seni (sejarah), Toko Souvenir / Pasar seni, Pos P3k, Rumah Pariwisata, replika kapal Lancang Kuning

Untuk memasuki Objek Taman Wisata Alam Mayang pengunjung diwajibkan membayar retribusi dengan membeli tiket masuk yang telah disediakan. Adapun harga

tiket masuk untuk dewasa adalah Rp. 15.000, anak – anak Rp. 10.000, parkir kendaraan roda dua Rp. 3000, kendaraan roda empat Rp. 5000.

4.4.3 Aksesibilitas

Taman Rekreasi Alam Mayang buka mulai pukul 8 pagi hingga 5 petang. Untuk masuk ke kawasan ini, biaya tiket orang dewasa sebesar Rp.15.000,-. Untuk mengunjunginya, Anda harus berkendara dengan kendaraan darat sekitar 8 kilometer dari pusat kota. Jika dari

No	Tujuan Kunjungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Bisnis	6	6 %
2	Hiburan	39	39 %
3	Rekreasi	52	52 %
4	Lainya	3	3 %
Jumlah		100	100 %

bandara, masih memungkinkan untuk ditempuh menggunakan kendaraan umum seperti taksi dengan biaya kisaran 100ribu. Dari arah bandara, Anda melanjutkan perjalanan hingga ke simpang empat harapan raya. Lalu ikuti saja jalan besar atau jalan Harapan Raya. Sekitar 30 menit dari simpang Harapan Raya, Anda akan menemukan kawasan rimbun berpagar pohon-pohonan di sebelah kanan jalan. Carilah pintu masuknya yang berada di bagian ujung komplek. Tiket masuk belum termasuk biaya parkir kendaraan, terutama jika Anda membawa mobil masuk, Anda akan dikenakan biaya parkir.

Kondisi akses jalan menuju objek wisata ini termasuk bagus namun hanya kondisi jalan menuju objek ini tergolong padat (ramai) karena objek ini memiliki akses menuju atau melewati pusat kota, maka akan banyak menemui lampu merah apabila pengunjung melewati akses jalan dari pusat kota ketika hendak berkunjung ke Objek Taman Wisata Alam Mayang.

Di Objek Taman Wisata Alam Mayang memiliki kawasan alam yang luas sehingga apa bila kita hendak mengunjungi dari satu wahana ke wahana lainya serta mengelilingi area objek wisata maka sangat disarankan menggunakan kendaraan karena kawasan nya yang cukup luas, oleh karena itu objek wisata ini menyediakan kereta wira – wiri yang dapat mengajak pengunjung mengelilingi kawasan objek secara bersama – sama dengan pengunjung lainya.

4.5 Profil Responden

4.5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelmain

Tabel 4.2

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	46	46 %
2	Perempuan	54	54%
Jumlah		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

4.5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Tabel 4.6

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

4.5.2 Distribusi responden berdasarkan usia

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		1	2	3	4	5		
1	Kenyamanan	0	0	5	73	22	417	Baik
2	Keindahan	0	0	7	78	15	408	
3	Kebersihan	2	10	43	39	6	337	
4	Keunikan	0	1	28	52	19	389	
5	Variasi kegiatan wisata	0	0	19	66	15	396	
Total Skor							1947	

No	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10 – 20	20	20 %
2	21 – 30	57	57 %
3	31 – 40	14	14 %
4	≥ 40	9	9 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

4.5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pelajar / Mahasiswa	46	46 %
2	PNS	3	3 %
3	Pegawai Swasta	17	17 %
4	Wiraswasta	23	23 %
5	Lainya	11	11 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

4.5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.5

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	5	5 %
2	SMA	47	47 %
3	SMP	14	14 %
4	SARJANA	34	34 %
Jumlah		100	100 %

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2017

4.6 Deskripsi penilaian pengunjung terhadap Objek Taman Wisata Alam Mayang sebagai produk wisata

4.6.1 Daya Tarik / Atraksi

Daya tarik merupakan tanggapan pengunjung terhadap daya tarik / atraksi yang ada di Objek Taman Wisata Alam Mayang, yang dapat dilihat dari kenyamanan, keindahan, kebersihan, keunikan, dan variasi wahana permainan.

Tabel 4.7

Tanggapan responden terhadap daya tarik di Objek Taman Wisata Alam Mayang

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 tanggapan diatas dapat dilihat bahwa pendapat responden terhadap pertanyaan pada angket yang telah disebarkan peneliti mengenai daya tarik / atraksi pada Objek Taman Wisata Alam Mayang yang terdiri dari indikator :

Kenyamanan

Kenyamanan dinilai berdasarkan skala penilaian 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa jumlah tertinggi pada pilihan alternative jawaban Setuju (4) sebanyak 73 orang (73 %) dengan nilai 292, selanjut nya di ikuti dengan jawaban Sangat Setuju (5) sebanyak 22 orang (22 %) dengan jumlah nilai 110, jawaban Kurang Setuju (3) sebanyak 5 orang (5 %) dengan nilai 15, untuk jawaban Tidak setuju (2) sebanyak 0 orang (0 %)

dengan nilai 0, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (1) sebanyak 0 orang (0 %) dengan jumlah nilai 0.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, diketahui sebagian besar responden merasa nyaman saat berkunjung di Taman Wisata Alam Mayang, baik dari segi tempat, alam, maupun pelayanan dalam bentuk fasilitas maupun petugas kepada pengunjung sudah terpenuhi dengan baik sehingga menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung.

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		1	2	3	4	5		
1	Kebersihan fasilitas permainan	0	2	11	81	6	391	Baik
2	Harga sewa permainan	0	9	33	55	3	352	
3	Kelayakan alat permainan	0	0	16	79	5	389	
4	Kebersihan panggung	0	1	5	74	20	413	
5	Desain panggung	0	0	14	67	19	405	
6	Keindahan musik yang ada	0	1	12	64	23	409	
7	Kebersihan makanan	0	0	5	90	5	400	
8	Rasa makanan	0	0	20	79	1	381	
9	Harga jual makanan	0	2	41	56	1	356	
Total Skor							3496	

Keindahan

Keindahan dinilai berdasarkan skala penilaian 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa jumlah tertinggi pada pilihan alternative jawaban Setuju (4) sebanyak 78 orang (78 %) dengan nilai 312, selanjut nya di ikuti dengan jawaban Sangat Setuju (5) sebanyak 15 orang (15 %) dengan jumlah nilai 75, jawaban Kurang Setuju (3) sebanyak 7 orang (7 %) dengan nilai 21, untuk jawaban Tidak setuju (2) sebanyak 0 orang (0 %) dengan nilai 0, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (1) sebanyak 0 orang (0 %) dengan jumlah nilai 0.

Dari hasil observasi diketahui sebagian besar responden beranggapan Taman Wisata Alam Mayang menyajikan tempat, pemandangan, dan kesan yang indah bagi pengunjung sehingga hal ini akan berpengaruh dan berdampak baik bagi objek wisata karna

dengan menyajikan keindahan – keindahan yang dibutuhkan pengunjung akan menciptakan rasa loyalitas terhadap pengunjung untuk berkunjung kembali.

4.6.2 Fasilitas

Fasilitas merupakan tanggapan pengunjung terhadap fasilitas yang ada di Objek Taman Wisata Alam Mayang, yang dapat dilihat dari kebersihan fasilitas permainan, harga sewa permainan, kelayakan alat permainan, kebersihan panggung, desain panggung, keindahan musik yang ditampilkan, kebersihan makanan, rasa makanan, harga jual makanan.

Tabel 4.8
Tanggapan responden terhadap Fasilitas di Objek Taman Wisata Alam Mayang

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2018

4.6.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan tanggapan pengunjung terhadap bagaimana aksesibilitas menuju objek wisata maupun yang ada didalam objek wisata, yang dapat dilihat dari mudah ditemukan, jarak tempuh, tingkat kemacetan menuju objek, kualitas jalan setapak di dalam objek, keterjangkauan jarak antar wahana, ketersediaan alat transportasi penghubung.

Tabel 4.9
Tanggapan responden terhadap aksesibilitas di
Objek Taman Wisata Alam Mayang

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan,
2018

Berdasarkan tabel 4.9 tanggapan diatas dapat dilihat bahwa pendapat responden terhadap pertanyaan pada angket yang telah disebarkan peneliti mengenai aksesibilitas pada Objek Taman Wisata Alam Mayang yang terdiri dari indikator :

Mudah Ditemukan

Mudah ditemukan dinilai berdasarkan skala penilaian 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa jumlah tertinggi pada pilihan alternative jawaban Setuju (4) sebanyak 77 orang (77 %) dengan jumlah nilai 308, selanjut nya di ikuti dengan jawaban Kurang Setuju (3) sebanyak 15 orang (15 %) dengan nilai 405, kemudian jawaban Sangat Setuju (5) sebanyak 7 orang (7 %) dengan jumlah nilai 35, untuk jawaban Tidak Setuju (2) sebanyak 1 orang (1 %) dengan jumlah nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (1) sebanyak 0 orang (0 %) dengan jumlah nilai 0.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Muljadi, 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Bem Hainim. 2000. *Manajemen Atraksi Wisata*. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Baud – Bouvy, Manuel and Lawson, Fred. 1998. *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. Butterworth – Heinemann. London
- E, Maryani, 1991, *Pengantar geografi Pariwisata*. Bandung : Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Penerbit Liberty
- Fandy Tjiptono, 2007, *Strategi Pemasaran*. Edisi ke dua, penerbit Andi, Yogyakarta.

G.R, Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai “ Sistem Linkage “)*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.

No	Indikator	Skala Penilaian					Skor	Hasil
		1	2	3	4	5		
1	Mudah ditemukan	0	1	15	77	7	390	Baik
2	Jarak tempuh	1	9	46	40	4	337	
3	Tingkat kemacetan	2	20	46	29	3	311	
4	Kondisi jalan menuju objek	0	0	12	73	15	403	
5	Keterjangkauan jarak antar wahana	7	21	31	40	1	307	
6	Ketersediaan alat transportasi penghubung	3	14	26	54	3	340	
Total Skor							2088	

- H, Marpaung, 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung : Alfabeta
- H, Marpaung, 2002. *Pengantar Pariwisata*, Bandung : Alfabeta
- Inskeep Edward. (1991). *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kotler, Philip, John T.Brown, James C Makens (2009:304) dalam buku *Marketing for Hospitality and Tourism*.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara terhadap Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Kajian
- Middleton, Victor T. C. (2001). *Marketing in Travel and Tourism*. Butterworth – Heinemann. London.
- Mills, G. E. (2000). *Action Research: a guide for teacher researcher*. London: Printice – Hall International (UK) Limited.
- Miro, F. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*. Erlangga. Jakarta.

- Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung
- Nirwana (2004), *Prinsip – prinsip Pemasaran Jasa*, Penerbit Dioma, Malang.
- Riduwan, 2002, *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sammeg, A.M., 2000, *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunaryo, Bambang, 2012. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media
- Sumarni dan Wahyuni, 2006, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar – dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Undang – undang No.10.2009. Tentang Kepariwisataan
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Yoeti, Oka A, 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka A, 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : PT. Angkasa
- Oka A. Yoeti. 1992. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta : Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A, 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : PT. Angkasa
- <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.co.id/2010/06/produk-pariwisata-tourismproduct.html>
- <http://lisaherdiana.blogspot.co.id/2012/04/daya-tarik-dan-kawasan-wisata.html>